

RINGKASAN

HILMA MAULIDA. Pendirian Unit Bisnis Pengolahan Bit *Grade C* Menjadi Yoghurt pada Serenity Farm. *The Establishment of Bit Grade C Processing Business Unit Becomes Yogurt at Serenity Farm*. Dibimbing oleh RASIDIN KARO KARO SITEPU.

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian hortikultura. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang potensial dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, jaminan ketersediaan pangan, sumber pendapatan petani maupun tenaga kerja. Lembang salah satu wilayah potensial di bidang pertanian hortikultura. Serenity Farm merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang budi daya dan penjualan produk hortikultura berdasarkan *grade* yang berada di Lembang.

Tujuan kajian pengembangan bisnis ini yaitu mengidentifikasi usaha menggunakan analisis lingkungan internal dan eksternal serta menyusun dan mengkaji kelayakan secara aspek finansial dan *non* finansial. Praktik kerja lapangan dilaksanakan di Serenity Farm yang berlokasi di Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat selama 11 minggu. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Metode kajian yang digunakan dalam kajian pengembangan bisnis ini yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif.

Penentuan ide pengembangan bisnis didasarkan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*). Berdasarkan analisis tersebut diperoleh alternatif strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) artinya menjadikan kelemahan perusahaan sebagai peluang. Aspek kelemahan (*weaknesses*) yaitu adanya kelebihan produksi bit *grade C*. Aspek peluang (*opportunities*) diantaranya keadaan geografis Lembang mendukung kegiatan produksi, kesadaran masyarakat akan hidup sehat melalui konsumsi sayuran, perkembangan teknologi mendukung kegiatan produksi, dan produk olahan susu merupakan produk oleh-oleh khas Lembang.

Pengembangan produk olahan bit *grade C* menjadi yoghurt yang dihasilkan yaitu yoghurt dengan tipe *stirred yogurt* (yoghurt dengan tekstur cair atau minuman siap konsumsi) dengan kemasan botol berukuran 200 ml. Adapun tahun ke-1 yoghurt terjual sebanyak 21.581 botol dan tahun ke-2 sampai tahun ke-7 sebanyak 28.774 botol. Pengembangan produk tersebut dinyatakan layak karena telah dianalisis menggunakan aspek *non* finansial (aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, aspek kolaborasi) dan aspek finansial (sumber pembiayaan, analisis laba rugi, analisis arus kas, analisis kriteria investasi, analisis *switching value*).

Rekomendasi hasil berdasarkan aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia, aspek kolaborasi dan aspek finansial, pengembangan bisnis ini dapat dijalankan. Berdasarkan analisis *switching value*, bisnis ini akan tetap layak selama tidak melebihi batas toleransi kenaikan biaya susu UHT sebesar 46%, penurunan jumlah produksi yoghurt bit sebesar 12%, dan penurunan harga jual yoghurt bit sebesar 12%.

Kata kunci: hortikultura, ide pengembangan bisnis, layak, *stirred yogurt*